BAB III

METODE PENELITIAN

Secara garis besar ada dua macam penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka).[50] Di mana analisis data yang dilakukan nantinya akan menggunakan teknik statistik sebagai hasil temuan penelitian secara akurat. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasikan sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka.[51]

Sementara itu, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.[52]

Namun, jangan diartikan dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mengumpulkan dan menggunakan angka-angka dalam analisis data dan penelitian laporan penelitian. Para peneliti yang menggunakan metode penelitian kualitatif

[50] Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 47.
[51] *Ibid*. hal. 45.
[52] Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 13.

perlu mengumpulkan dan menganalisis angka-angka apabila diperlukan. Akan tetapi, angka-angka tersebut tidaklah data utama dalam penelitiannya.[53]

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, di mana akan dilakukan analisis deskriptif yakni melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.[54] Dengan kata lain, semua fakta dimana data bisa diperoleh merupakan sumber data.

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung.[55] Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya merupakan data primer.[56]

---

[53] *Ibid*.
[54] Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hal.67.
[55] *Ibid*. hal. 68
[56] P. Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 87.

Dalam penelitian ini, data primer yang didapat adalah informasi mengenai kebijakan dan *framing* kedua media cetak tersebut terhadap komunikasi politik yang dilakukan Wali Kota Semarang Hendrar Prihardi yang ada dalam pemberitaan keduanya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi.[57] Dengan kata lain, data sekunder ialah data tambahan atau pendukung untuk menunjang dan melengkapi data primer. Pada umumnya, sumber data tambahan (*sekunder*) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.[58]

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder antara lain pemberitaan Wali Kota Semarang Hendrar Prihardi dalam harian Suara Merdeka dan Radar Semarang periode Februari 2016 – Desember 2017. Selain itu data sekunder juga didapat melalui beberapa sumber lainnya, yaitu jurnal-jurnal penelitian serta buku yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

[57] Ibrahim, *Op.cit*. hal. 67.
[58] *Ibid*. hal. 70.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti[59]. Sehingga populasi sendiri harus memiliki batasan dan karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian[60].

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh berita dalam kategori kasus yang berjumlah 36 berita dari harian Suara Merdeka dan 35 berita dari harian Radar Semarang, digambarkan seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pemberitaan Topik Kasus
di Harian Suara Merdeka dan Radar Semarang
(Februari 2016 – Desember 2017)

No	Kasus	Suara Merdeka	Radar Semarang
1.	Korupsi	9	15
2.	Relokasi	7	4
3.	Hukum	2	2
4.	Infrastruktur	4	4
5.	Pelayanan Publik	10	9
6.	Ekonomi	2	1
7.	Kebakaran	2	-

Sumber: Suara Merdeka dan Radar Semarang, Februari 2016 – Desember 2017

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan

[59] Bambang Prasetyo. Lina Miftahul Jannah. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 119.
[60] Erwan Agus Purwanto. Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gavamedia. hal. 37.

bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994: 83).[61] Sedangkan kegiatan memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi itulah yang disebut sampling.[62]

Secara garis besar, ada dua macam teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah individu/unit yang diambil dari populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi sampel.[63] Sedangkan *non probability sampling* adalah setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut pertimbangan tertentu.[64]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Adapun yang menjadi alasan ialah karena sampel ditentukan berdasarkan kategorisasi yang ditentukan oleh peneliti sendiri, yaitu komunikasi politik yang dilakukan dalam pemberitaan mengenai kasus pelayanan publik.

Sampel yang peneliti ambil ialah pemberitaan mengenai kasus pelayanan publik. Di mana ada 10 pemberitaan dari harian Suara Merdeka dan 9 pemberitaan dari harian Radar Semarang. Dipilihnya topik tersebut dengan pertimbangan bahwa komunikasi politik lebih terlihat menonjol dalam pernyataan-pernyataan yang ada di pemberitaan kasus pelayanan publik. Berikut ini pemberitaan mengenai kasus pelayanan publik di kedua media, terlihat pada tabel 3.2.

[61] Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Op.cit*. hal. 119.
[62] S. Nasution. 2016. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 86.
[63] Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Op.cit*. hal. 40.
[64] *Ibid*. hal. 47.

Tabel 3.2
Pemberitaan Topik Kasus Pelayanan Publik
di Harian Suara Merdeka dan Radar Semarang
(Februari 2016 – Desember 2017)

No	Tanggal	Suara Merdeka	Kode	Tanggal	Radar Semarang	Kode
1.	11 Juni 2016 Hal 17/20	• Pasokan Gas ke Rumah Warga Terhenti	SM1	8 Maret 2016 Hal 2	• Pemkot Siap Tertibkan Parkir Lawang Sewu	RS1
2.	1 Nov 2016 Hal 17/20	• 959 Warga Lapor Hendi, 3 Persen Belum Direspon	SM2	22 Maret 2016 Hal 1/11	• Hutan Reklame Simpang Lima	RS2
3.	28 Feb 2017 Hal 17/20	• Tertahan 5 Tahun Ijazah M. Zulfikar Akhirnya Diberikan	SM3	11 Juni 2016 Hal 1/11	• Jaringan Gas Mati, Hendi Lobi Menteri	RS3
4.	22 Maret 2017 Hal 17/20	• Antrean E-KTP Mencapai 110.000	SM4	15 Juni 2016 Hal 1/11	• Parkir Liar, 10 Mobil Digembok Besar	RS4
5.	12 April 2017 Hal 18	• Banyak Keluhan di RSUD KRMT Wongsonegoro	SM5	13 Sept 2016 Hal 12	• Batas Akhir Rekam E-KTP Diundur Juni 2017	RS5
6.	16 Mei 2017 Hal 17/20	• RSUD KRMT Wongsonegoro Lembur Backup Data	SM6	13 Januari 2017 Hal 1/11	• Hendi Semprot Pengelola BRT	RS6
7.	8 Sept 2017 Hal 17/20	• Dua Daerah Kesulitan Air Bersih	SM7	28 Februari 2017 Hal 1/11	• Ijazah Siswa Difabel Ditahan 5 Tahun	RS7
8.	9 Sept 2017 Hal 17/20	• Dokumen Pembangunan SPAM Mulai Disusun	SM8	12 April 2017 Hal 1/11	• Hendi Geram, Kursi Roda Tak Boleh Dipinjam Warga	RS8
9.	5 Des 2017 Hal 19	• Kasus Kanker Payudara Kembali Naik	SM9	16 Mei 2017 Hal 1/11	• Ganggu Pelayanan E-KTP	RS9
10.	13 Des 2017 Hal 22	• SPAM Semarang Barat Akan Aliri 60.000 Keluarga	SM10			

Sumber: Suara Merdeka dan Radar Semarang, Februari 2016 – Desember 2017

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber data yang menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode bersifat interaktif dan noninteraktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.[65] Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[66]

Dalam kajian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan redaksional dari harian Suara Merdeka dan Radar Semarang. Wawancara yang peneliti gunakan adalah bentuk wawancara tidak terstruktur yang bersifat lebih luwes dan terbuka. Dimana pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.

Dalam wawancara ini peneliti akan mendapatkan gambaran tentang permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi

[65] Imam Gunawan, *Op.cit*. hal. 142.
[66] Lexy J Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 135.

bagaimana kedua media cetak tersebut melakukan *framing* terhadap komunikasi politik yang dilakukan Wali Kota Semarang Hendrar Prihardi.

Hasil dari wawancara tersebut nantinya dalam bentuk *transkrip*. *Transkrip* ialah salinan hasil wawancara dalam pita suara ke dalam ketikan di atas kertas.[67] Namun jika pihak yang diwawancarai tidak menghendaki perekaman data, maka peneliti akan menggunakan catatan lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen atau bahan-bahan tertulis. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.[68]

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumen resmi eksternal sebagai data. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.[69] Adapun dokumen eksternal dalam penelitian ini yaitu pemberitaan Wali Kota Semarang Hendrar Prihardi dalam harian Suara Merdeka dan Radar Semarang periode Februari 2016 – Desember 2017.

[67] *Ibid*. hal. 151.
[68] Imam Gunawan, *Op.cit*. hal. 175.
[69] Lexy J Moleong, *Op.cit*. hal. 163.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *framing* model Robert N. Entman untuk menganalisis *framing* pemberitaan seputar Wali Kota Semarang pada harian Suara Merdeka dan Radar Semarang. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana *framing* yang terbentuk dari komunikasi politik yang dilakukan Wali Kota Semarang dalam masa jabatannya sebagai Petahana.

Robert N. Entman sendiri melihat *framing* dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu itu sendiri. Selanjutnya Entman membagi *framing* dalam empat tahapan sebagai perangkat *framing*nya, yaitu: *define problem, diagnose causes, make moral judgement,* dan *treatment recommendation*.

Data berupa pemberitaan yang telah diklasifikasi sebagai bentuk komunikasi politik kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman dengan menggunakan empat tahapan tersebut. Keempat tahapan itu menggambarkan bagaimana *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.[70]

Berdasarkan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, peneliti akan melakukan pengambilan kesimpulan dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan tersebut didasari dari hasil pengelompokan berdasarkan empat tahapan Entman, yang dihubungkan dengan peran media

[70] Eriyanto, *Op.cit*. hal. 188.

sebagai agen konstruksi. Sehingga nantinya bisa terlihat bagaimana *framing* yang dibentuk oleh harian Suara Merdeka dan Radar Semarang, dari komunikasi politik yang dilakukan Wali Kota Semarang selama masa jabatannya.

3.5 Alur Penelitian

Berikut ini adalah diagram alur yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian :
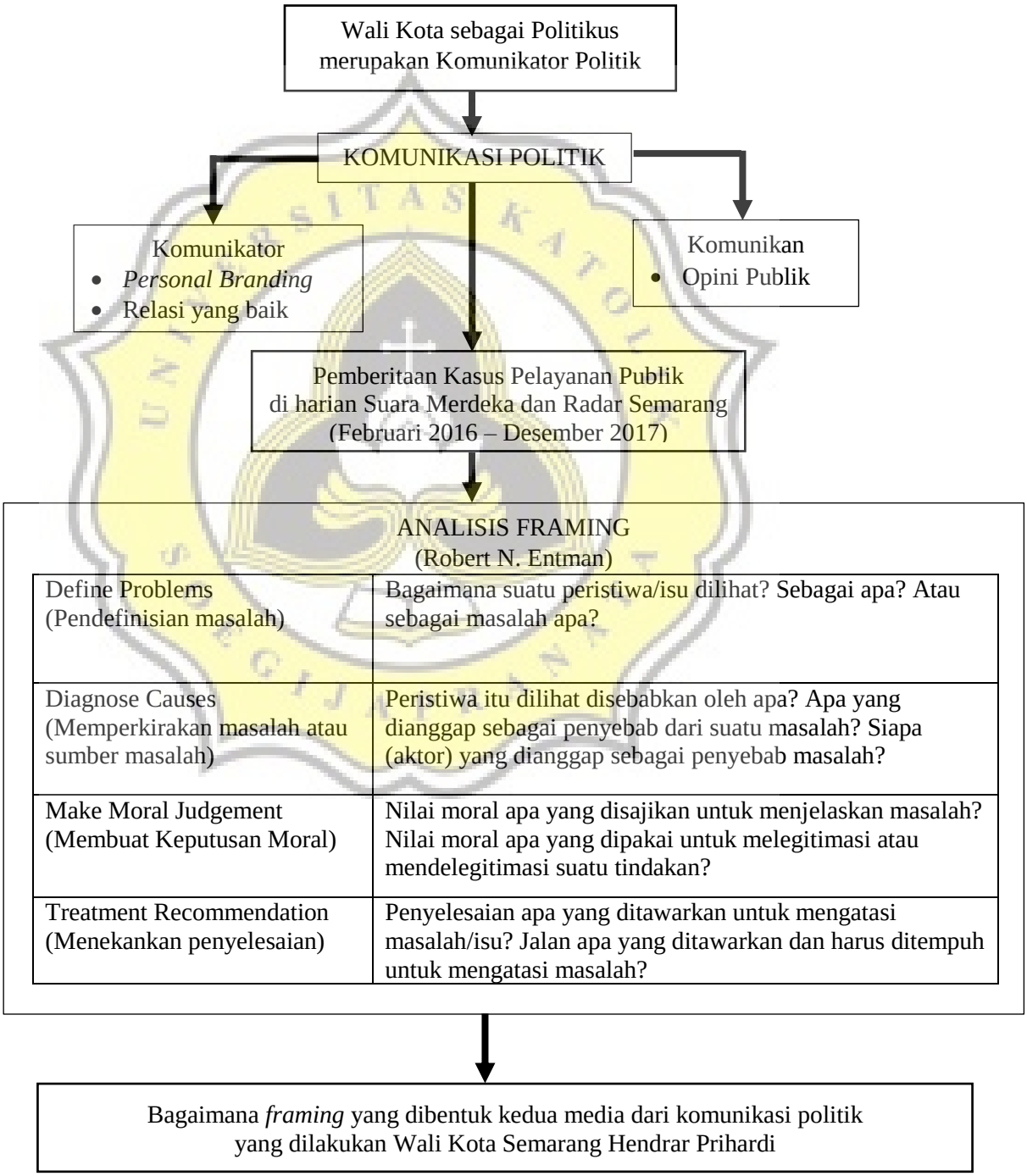
Bagan 3.1
Alur Penelitian